
Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Kota Gorontalo Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating

Melanti Ahmad¹, Sahmin Noholo², Ayu Rakhma Wuryandini³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Email: melantiahmad1@gmail.com

Abstract: *This research aimed to examine the moderating role of competence in the relationship between financial literacy, financial inclusion, and the financial performance of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Gorontalo City. This study employs a descriptive quantitative approach and relies on observation and questionnaires to obtain data. One hundred people from small and medium-sized enterprises (SMEs) in Gorontalo City participated in this research. Multiple linear regression analysis and regression analysis with moderating factors were employed as analytical instruments in this research. This research shows that there is a correlation between financial literacy and financial performance at SMEs in Gorontalo City, that financial inclusion also has an effect on financial performance at SMEs in Gorontalo City, that both financial literacy and financial inclusion affect financial performance at SMEs in Gorontalo City, that competence cannot moderate the relationship between financial literacy and financial performance at SMEs in Gorontalo City, and that competency can moderate the relationship between financial literacy and financial inclusion and financial performance at SMEs in Gorontalo City.*

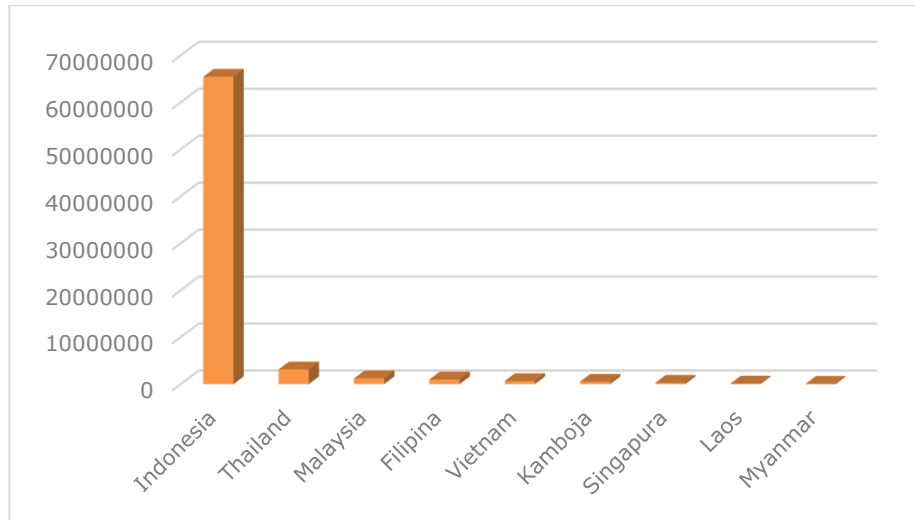
Keywords: *Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Performance; Competence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi kompetensi dalam hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan usaha kecil menengah (UKM) di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan mengandalkan observasi dan kuesioner untuk memperoleh data. Seratus orang pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Gorontalo berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi dengan faktor moderasi digunakan sebagai instrumen analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan pada UKM di Kota Gorontalo, bahwa inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UKM di Kota Gorontalo, baik literasi keuangan maupun inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UKM di Kota Gorontalo. Kota, kompetensi tersebut tidak dapat memoderasi hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan pada UKM di Kota Gorontalo, dan kompetensi tersebut dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan pada UKM di Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Kinerja Keuangan; Kompetensi*

PENDAHULUAN

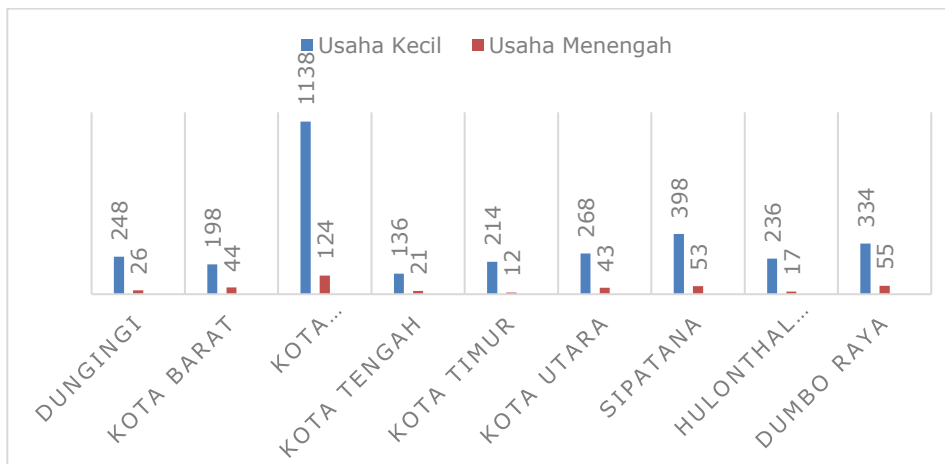
UMKM merupakan tulang punggung pembangunan daerah untuk mempercepat pemulihan ekonomi sehingga program - program prioritas dapat dilaksanakan dan berbagai sektor dan potensi dapat dikembangkan. Pada tahun 2020, 97% daya serap dunia akan diisi oleh UMKM yang menyerap tenaga kerja besar. Di Indonesia, jumlah UMKM yang besar berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan yang besar, sehingga UMKM menyerap tenaga kerja yang cukup besar.



Gambar 1. Jumlah UMKM di Negara ASEAN Tahun 2021
 Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Menurut Laporan Investasi ASEAN yang dikeluarkan pada September 2022, Indonesia memiliki konsentrasi UMKM tertinggi di seluruh kawasan ASEAN. Survei memperkirakan bahwa akan ada 65,46 juta UKM di Indonesia pada tahun 2021. Bagan batang dengan jelas menunjukkan bahwa angka ini jauh lebih banyak daripada di negara mana pun di utara, selatan, timur, atau barat langsung. Krisis moneter yang dialami Indonesia memiliki dampak yang signifikan, terutama di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan bangkrutnya korporasi-korporasi besar yang mendominasi aset dan perekonomian Indonesia, khususnya di sektor UKM. Kabar baiknya adalah meskipun menghadapi masalah ekonomi dan moneter, UKM terbukti sangat tangguh.

Ketika perusahaan besar mengalami kesulitan untuk mengembangkan operasinya, perusahaan kecil dan menengah memberikan pilihan yang layak untuk menghasilkan lapangan kerja baru dan membantu menentukan laju kebijakan moneter untuk pembangunan ekonomi pasca krisis. Saat ini, UKM di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap pendapatan nasional maupun daerah. Selain itu, mayoritas orang percaya bahwa UKM hanya menguntungkan segelintir orang saja. Padahal, UKM memainkan peran penting dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Sejumlah besar tenaga kerja Indonesia yang menganggur dapat ditampung oleh UKM.



Gambar 2. Grafik Daftar UKM Kota Gorontalo
 Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Ukm Kota Gorontalo (2022)

Dalam UKM pentingnya pelaku usaha mengukur kinerja, yaitu khususnya kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah hasil penjumlahan dari pekerjaan yang dilakukan dan bagaimana perbandingannya dengan hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria pergantian badan usaha dan aset lainnya yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Data Survei Kinerja Keuangan UKM yang Dikumpulkan Secara Online Antara 1 dan 20 Mei 2020 mengungkapkan bahwa 94,69 persen bisnis mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Ketika dipecah berdasarkan ukuran perusahaan, lebih dari 75% penurunan penjualan dicatat oleh 40% perusahaan kecil dan 45,83% perusahaan menengah. Usaha kecil dan menengah (UKM) terus menggunakan kombinasi keuangan pribadi dan perusahaan untuk mempengaruhi pertumbuhan bisnis mereka, dan mereka juga gagal menyimpan catatan transaksi keuangan mereka secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan UKM telah memburuk.

Indeks Inklusi Keuangan tahun 2022 diproyeksikan mencapai 85,10 persen, menurut temuan SNLIK (2022) (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan). Sementara, indeks literasi keuangan hanya sebesar 49,68% yaitu artinya rendahnya pemahaman masyarakat untuk menggunakan layanan atau jasa keuangan yang menyebabkan keadaan usaha yang tidak stabil dan tidak berkembang. Hal tersebut menjadi fenomena saat ini, para pelaku bisnis seringkali dihadapkan pada berbagai persoalan.

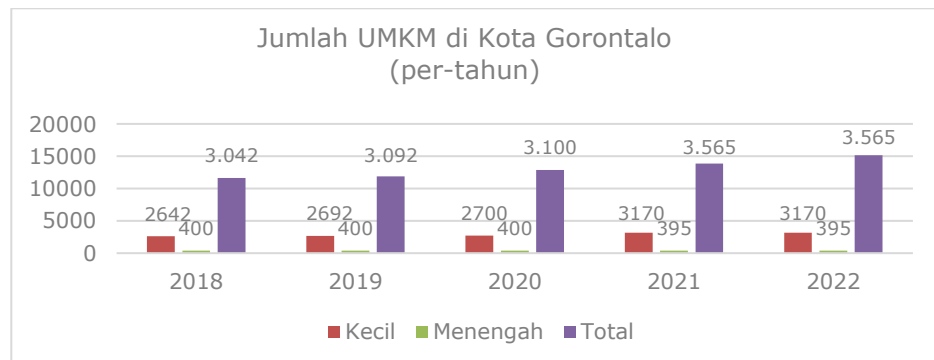
Selain itu, tidak semua UKM menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keamanan finansial di masa depan. Oleh karena itu, OJK bertujuan untuk membantu para pelaku usaha UKM dengan meningkatkan pengetahuan dan kenyamanan mereka tentang masalah keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan transaksi keuangan.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan, seperti penelitian Wahyudi, Dedi (2021) memiliki persamaan yaitu memiliki variabel bebas dan terikat yang sama dan memiliki penambahan variabel *moderating*, dan perolehan data melalui analisis statistik namun perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan asosiatif, Studi ini melibatkan 508 UMKM berbeda yang berlokasi di Kelurahan Hamparan Perak dan menerima bantuan dari BTPN Syariah Medan.

Inklusi keuangan dan literasi keuangan keduanya memiliki dampak yang menguntungkan bagi UMKM, menurut penelitian tersebut (Darmawan et al. 2021). Studi ini sependapat dengan temuan (Hidayatulloh, 2020), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan meningkatkan hasil ekonomi. Padahal penelitian lain (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM tetapi literasi keuangan berpengaruh. Padahal, studi menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memang berdampak pada kinerja keuangan pelaku usaha mikro dan kecil, sedangkan Literasi Keuangan tidak. (Haqulyaqin, 2020).

METODE PENELITIAN

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3.565 UKM di Kota Gorontalo menurut Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Ukm Kota Gorontalo (2022), yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Populasi
Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Ukm Kota Gorontalo (2022)

Peneliti tidak dapat mempelajari atau melakukan penelitian pada populasi yang ada karena ukuran populasi yang besar, yang membatasi kemampuannya untuk melakukan penelitian terhadap sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 120). Sugiyono, (2017:81) mendefinisikan sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Pada penelitian kuantitatif yang sampelnya banyak digunakan rumus Slovin.

Perhitungan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.565}{1 + 3.565 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{3.565}{3.566 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{3.565}{35,66}$$

$$n = 99,9$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi, perhitungan diatas untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 99,9 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan data anggota sampel dari data populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada di dalam populasi tersebut. Adapun perhitungan penentuan sampel setiap kecamatan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kecamatan} = \frac{\text{Jumlah Populasi Perkecamatan}}{\text{Total Populasi UKM Kota Gorontalo}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 1. Pembagian Sampel Perkecamatan

No.	Kecamatan	Sampel
1	Dungingi	$\frac{274}{3.565} \times 100 = 8$
2	Kota Barat	$\frac{242}{3.565} \times 100 = 7$
3	Kota Selatan	$\frac{1.262}{3.565} \times 100 = 35$
4	Kota Tengah	$\frac{157}{3.565} \times 100 = 4$
5	Kota Timur	$\frac{226}{3.565} \times 100 = 6$
6	Kota Utara	$\frac{311}{3.565} \times 100 = 9$

7	Sipatana	$\frac{451}{3.565} \times 100 = 13$
8	Hulothalangi	$\frac{253}{3.565} \times 100 = 7$
9	Dumbo Raya	$\frac{389}{3.565} \times 100 = 11$
	Total Sampel	100

Sumber : Data diolah (2023)

Penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* untuk pemilihan sampelnya. Observasi, kuesioner, dan kajian literatur yang relevan adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menggunakan program analitik SPSS (Statistical Product and Service Solutions), versi 26, kami melakukan uji kualitas data, uji asumsi tradisional, analisis regresi, dan uji hipotesis. Fokus penelitian ini adalah pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Gorontalo yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota, serta Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Hidayat (2018) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai model regresi linier dengan lebih dari satu variabel independen atau prediktor.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.361	2.534		2.116	.037
	Literasi Keuangan	.072	.035	.141	2.070	.041
	Inklusi Keuangan	.445	.042	.718	10.556	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Nilai konstanta adalah 5.361, yang menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki kinerja keuangan sebesar 5.361 jika kita mengecualikan pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2).
2. Adanya dampak yang menguntungkan dari literasi keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,072 menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan keberhasilan keuangan UKM.
3. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,445 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel inklusi keuangan, dan terlihat peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,445 poin persentase untuk setiap penambahan unit variabel literasi keuangan yang dilaksanakan di UKM.

Analisis Regresi Moderasi

Dalam karya ini, kami menggunakan metode untuk melakukan uji regresi dengan faktor moderasi yang disebut sebagai analisis regresi moderasi.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Variabel Moderasi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	20.824	1.381		15.079	.000
	Literasi Keuangan*Kompetensi	-.005	.001	-.053	-.457	.649
	Inklusi Keuangan*Kompetensi	.057	.001	.665	5.762	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan temuan, variabel independen ($X_1 * Z$, $X_2 * Z = 0$) menunjukkan bahwa nilai Kinerja Keuangan UKM sebesar 20.824.

Temuan menunjukkan bahwa :

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel moderasi ($X_1 * Z$) adalah -0,005, yang menunjukkan bahwa penurunan 0,05 Kinerja Keuangan UKM dapat diharapkan untuk setiap titik penurunan variabel kompetensi, yang memoderasi literasi keuangan.
2. Didapatkan koefisien regresi sebesar 0,057 untuk variabel moderasi ($X_2 * Z$), yang menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan disertai dengan peningkatan Kinerja Keuangan UKM sebesar 0,057 untuk setiap kenaikan variabel kompetensi.

Uji T (Secara Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (X_1 , X_2 , terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.361	2.534		2.116	.037
	Literasi Keuangan	.072	.035	.141	2.070	.041
	Inklusi Keuangan	.445	.042	.718	10.556	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Jelas dari tabel sebelumnya bahwa tabel-t yang digunakan untuk mengambil keputusan penerimaan atau penolakan sebagian ditentukan oleh nilai-nilai yang diperoleh dari tabel-t. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai $df\ n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,9847. Nilai ini bergantung pada besar kecilnya df (derajat kebebasan) yang dalam hal ini agak besar.

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan
 T -hitung 2,070 > t -tabel 1,9847 dan nilai signifikansi 0,041 < 0,05 dari analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UKM di Kota Gorontalo.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan
 Hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) di Kota Gorontalo (t hitung = 10,566, t tabel = 1,9847, $p = 0,000 < 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (X_1 , X_2 , dengan Z terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.824	1.381		15.079	.000

	Literasi Keuangan*Kompetensi	-.005	.001	-.053	-.457	.649
	Inklusi Keuangan*Kompetensi	.057	.001	.665	5.762	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kompetensi
 Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Literasi Keuangan (X1) dan Kompetensi (Z) dengan Kinerja Keuangan (t hitung $-0,457$ t tabel $1,9847$, $p > 0,05$). (Y). Oleh karena itu, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM tidak dapat dimoderasi oleh Kompetensi.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kompetensi
 Hasil penelitian regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Inklusi Keuangan (X2) dan Kompetensi (Z), yang ditunjukkan dengan t-hitung sebesar $5,762 > t$ -tabel sebesar $1,9847$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. (Y). Dengan demikian, Kompetensi dapat mengurangi pengaruh Literasi Keuangan terhadap keberhasilan moneter UKM.

Uji F (Secara Simultan)

Semua variabel bebas harus mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan agar F hitung lebih besar dari F tabel. Ini adalah hasil dari tes:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.224	2	247.612	60.701	.000 ^b
	Residual	395.686	97	4.079		
	Total	890.910	99			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Tingkat signifikansi temuan uji F hitung untuk ukuran sampel $60,701$ adalah $0,000$. Perbandingan akan dibuat antara nilai ini dan nilai Ftabel. Ftabel = $3,09$ untuk $db1 = 2$ dan $db2 = 100-2-1 = 97$, sesuai tabel F. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Fhitung $> Ftabel$ ($60,701 > 3,09$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Kinerja Keuangan UKM (Y) di Kota Gorontalo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2)..

Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R Square) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.547	2.020
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel diatas angka *Adjusted R Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R Square* sebesar $0,547$ atau $54,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel Kinerja Keuangan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) sebesar $54,7\%$, sementara sisanya $45,3\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R Square) Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	0.394	0.382	2.358
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan*Kompetensi, Literasi Keuangan*Kompetensi				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2023)

Data yang diberikan menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,382, atau 38,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 61,8% variansi variabel Kinerja Keuangan (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh korelasi antara variabel Literasi Keuangan dan Kompetensi (X1 dan Z), dan bahwa 38,2% variansi dapat dipertanggungjawabkan oleh korelasi. antara variabel Inklusi Keuangan dan Kompetensi (X2 dan Z).

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kota Gorontalo

Temuan penelitian ini sejalan dengan Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki efek menguntungkan pada produktivitas. Hal ini juga sejalan dengan temuan studi terhadap 100 UMKM di Kota Denpasar oleh Idawati dan Pratama (2020). Menurut hasil penelitian ini, literasi keuangan memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan dan umur panjang usaha kecil dan menengah. Temuan studi ini menunjukkan bahwa untuk mempengaruhi peningkatan kinerja dan kelangsungan perusahaan, UKM harus mampu membuat pilihan keuangan yang tepat dan mengelola uang mereka secara efektif.

Penelitian ini berimplikasi pada teori keagenan yang mengkaji dinamika antara dua pelaku ekonomi dalam sebuah korporasi. Kontrak antara prinsipal (orang yang memberikan instruksi) dan agen (orang yang menerima instruksi tersebut) memberi agen wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal dan membuat pilihan untuk kepentingan prinsipal (Ichsan, 2013).

Hal ini karena kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan pemahaman keuangan yang baik, memungkinkan produktivitas yang lebih tinggi di tempat kerja dan nilai yang dirasakan lebih tinggi dalam produk atau layanan yang disediakan. Signifikansi literasi keuangan tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil dan menengah (UKM) harus melakukan pembukuan harian, termasuk mendokumentasikan biaya dan pendapatan tunai/uang, sehingga mereka mengetahui secara harfiah berapa banyak uang tunai yang mereka miliki.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kota Gorontalo

Temuan penelitian ini konsisten dengan Yanti (2019), Bire (2019), Sanistasya (2019), dan Bongomin (2017), yang semuanya menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap pilihan yang diambil oleh UMKM dalam pertunjukan. Peningkatan kemampuan usaha kecil dan menengah untuk mengakses layanan keuangan dan mendapatkan masukan langsung dari lembaga keuangan merupakan tujuan utama komponen inklusi keuangan dari program literasi keuangan. (Terzi, 2015). Ia menegaskan stabilitas keuangan suatu negara pada akhirnya akan meningkat dengan semakin besar peningkatan inklusi keuangan di kalangan UKM. Perspektif pelaku ekonomi tentang keuntungan dan uang bergeser sebagai akibat dari keuangan inklusi. Kinerja UKM dapat lebih ditingkatkan dengan memasukkan inklusi keuangan ke dalam operasi mereka. Selain inklusi, hal itu akan mengubah cara pelaku bisnis memandang uang dan laba, mengubah para pelaku yang menjadi sasaran ekonomi.

Penelitian ini berimplikasi pada teori keagenan yang berkaitan dengan kesepakatan antara prinsipal (yang mengeluarkan perintah) dan agen (yang diberi wewenang untuk melaksanakannya) guna mencapai tujuan prinsipal (Silaban 2020). Dengan demikian, pemilik perusahaan adalah prinsipal dan Manajer HRD adalah agen dalam investigasi ini. Penggunaan fasilitas lembaga keuangan baik oleh bank maupun non-bank dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) bersaing dengan sukses dalam ekonomi global. Hal ini dapat membantu para pelaku usaha yang dianggap masih unbanked dan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Usaha kecil dan menengah (UKM) membutuhkan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kota Gorontalo

Menurut temuan dua penelitian Yanti dan Wira (2019), kedua variabel independen inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori signal yang mana teori ini digunakan untuk memahami manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan dengan cara memaksimalkan kinerja keuangan di suatu usaha. Pengetahuan, perilaku, dan mentalitas moneter atau sikap keuangan penting untuk seorang pelaku usaha. Jika pelaku usaha hanya menggunakan pembiayaan akses layanan tanpa pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang layanan, mereka belum dapat memanfaatkan pembiayaan layanan secara maksimal. Selain itu, meningkatkan rasa harga diri seseorang, memungkinkan individu yang bekerja dalam bisnis untuk memikul tanggung jawab keuangan dan secara aktif terlibat dalam penggunaan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kemudahan UKM dalam mengakses layanan keuangan dan kemampuan mereka yang lebih baik untuk mengambil keputusan terkait pengambilan merupakan faktor utama peningkatan kinerja mereka.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kompetensi

Hipotesis ini termasuk dalam klasifikasi jenis variabel pemoderasi (homologiser moderator) dimana jenis variabel pemoderasi ini dapat diidentifikasi serupa, yaitu jika nilai koefisien b_2 tidak signifikan secara statistik dan nilai koefisien b_3 tidak signifikan secara statistik. Temuan studi ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, sebuah kerangka sosial-kognitif untuk memperkirakan perilaku individu. Asuhan seseorang, termasuk pendidikan dan pengalaman hidup mereka, membentuk pandangan dunia mereka dan, selanjutnya, tindakan mereka (Ajzen, 1991).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Naufal (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berdampak pada korelasi antara kedua variabel. Kekhawatiran tradisional yang belum terselesaikan termasuk tantangan kapasitas, masalah Personalia, masalah kepemilikan, masalah pendanaan, masalah pemasaran, dan masalah manajemen perusahaan lainnya dapat menghambat pertumbuhan UKM. Dengan demikian, tindakan yang disengaja diperlukan untuk meningkatkan output moneter UKM. Usaha kecil dan menengah dapat mencapainya dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengorientasikan data tentang pelaku usaha ke arah data moneter.

Terkait fenomena minimnya kompetensi pelaku UKM, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terkait kompetensi yang dimiliki masing-masing UKM. Misalnya, UKM dan karyawannya berhasil berinovasi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar. UKM dapat memahami semua produk yang diproduksi dengan standar tinggi, harga terjangkau, dan berkualitas tinggi dengan memiliki kompetensi yang tinggi di setiap bidang.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kompetensi

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel tersebut memoderasi hubungan antara prediktor dan variabel dependen, dan mengkategorikannya sebagai "*quasi moderator*" dalam klasifikasi variabel moderator dimana variabel tersebut dapat diidentifikasi dalam persamaan, yaitu jika koefisien b_2 nilai dinyatakan signifikan dan nilai koefisien b_3 signifikan secara statistik. Temuan studi ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, sebuah kerangka sosial-kognitif untuk memperkirakan perilaku individu. Asuhan seseorang, termasuk pendidikan dan pengalaman hidup mereka, membentuk pandangan dunia mereka dan, selanjutnya, tindakan mereka (Ajzen, 1991).

Masalah yang dihadapi oleh UKM yang ada di Kota Gorontalo adalah sebagian besar pelaku UKM di Kota Gorontalo menjalankan bisnisnya yang lembaga keuangan berlokasi yang belum strategis dan sulit dijangkau sehingga pelaku UKM sulit mendapatkan pelayanan dari lembaga keuangan sehingga perkembangan UKM tersebut tidak dapat berkembang dengan baik. Dalam mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing, kompetensi SDM UMKM perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompetensi kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam mengelola usaha agar mampu mensukseskan kegiatan usahanya. Namun, tidak semua wirausahawan memiliki kompetensi wirausaha, sehingga diperlukan pula seorang wirausahawan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

KESIMPULAN

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Kota Gorontalo.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Kota Gorontalo.

3. Usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Gorontalo terkena dampak dari tingkat literasi dan inklusi keuangan kota tersebut yang berpengaruh di kinerja keuangan.
4. Tidak terdapat efek moderasi kompetensi terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan pada UKM di Kota Gorontalo.
5. Terdapat efek moderasi kompetensi terhadap hubungan antara inklusi keuangan dengan kinerja keuangan pada UKM Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Akhmad D, Annisa S, Fatmah B, Rahmawati DV. Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *J Ilm Akunt dan Keuang*. 2021;10(2):170-180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo (2022)
- B. E. Silaban, "Pengaruh Motivasi dan Emotional Intelligence terhadap Kinerja Guru pada Lembaga Pendidikan Non Formal di Wilayah Tangerang, Banten," *ESENSI J. Manaj. Bisnis*, vol. 23, no. 2, pp. 83-96, 2020.
- Bire, Amram Rohi, et al (2019). *The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training. International Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 3, no. 1.
- Bongomin, G. O., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). *Financial literacy in emerging economies. Managerial Finance*, 1310-1331.
- Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Ukm Kota Gorontalo (2022)
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hidayat, Anwar. (2018). Penjelasan tutorial regresi linier berganda. <https://www.statistikian.com>.
- Hidayatulloh I. Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. Published online 2020.
- Hilmawati MRN, Kusumaningtias R. Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barom Ris Akunt dan Manaj*. 2021;10(1):135-152. doi:10.21831/nominal.v10i1.33881
- Ichsan, 2013. Teori Keagenanan (*Agency Theory*)
<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.2020.1-9>
- M. I. Naufal and E. Purwanto. (2022). "Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 209-215.
- Sanistasya PA, Raharjo K, Iqbal M. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *J Econ*. 2019;15(1):48-59. doi:10.21831/economia.v15i1.23192
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 269-276 <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1s2p269>

Wahyudi D.R, Sari M. *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Finance. Performance and Competence as Moderating Variables* (Case Study at BTPN Syariah KCP Hamparan Perak). Published online 2021:697-705.

W. I. P. Yanti and Fakultas, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2 No.1, no. 1, pp. 1-10, 2019, [Online]. Available: <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>.